# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 2 LIMBOTO

**ARTIKEL JURNAL SKRIPSI**

**AGUSTIN MATILI**
**F01417205**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO**
**GORONTALO**
**2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL**

| | |
|---|---|
| Judul | : Meningkatakan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Think Pair Share* Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Muhammadiyah 2 Limboto |
| Nama | : Agustin Matili |
| NIM | : F01417205 |
| Program Studi | : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar |

Mengetahui

| | |
|---|---|
| Ketua Program Studi<br>Pendidikan Guru Sekolah Dasar | Dosen Pembimbing |
| Yulanti S. Mooduto, S.Pd.SD.,M.Pd | Yusraningsih H. Pongoliu S.Pd, M.Pd |
| NIDN : 0908127703 | NIDN : 0901068504 |

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 2 LIMBOTO

Agustin Matili
[1]*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*
Email : Agustinmatili@gmail.com,

## ABSTRAC

*The purpose of this study was to improve student learning outcomes through a think pair share type of cooperative learning model in social studies learning for class IV SD Muhammadiyah 2 Limboto. The type of research used in this research is classroom action research with the research subjects being 22 fourth grade students at SD Muhammadiyah 2 Limboto. This study uses techniques, namely interviews, observations, tests, and documentation. Data analysis techniques are data on educator activities, student activity data and student learning outcomes. The research was carried out in two cycles.*
*The results of the research on initial observations there were 7 students or 32% later, in the first cycle there was an increase with students whose learning outcomes had reached the minimum completeness criteria of 75. In the first cycle that was completed there were 15 people with a percentage of 68% while in the second cycle, there are 20 students whose learning outcomes have reached completeness with a percentage of 91%. Thus, it can be concluded that the Think Pair Share cooperative learning model can improve learning outcomes in social studies learning for fourth grade students at SD Muhammadiyah 2 Limboto.*

*Keywords: Learning Outcomes, Think Pair Share Model*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada pembelajaran IPS Kelas IV SD Muhammadiyah 2 Limboto. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian 22 peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 2 Limboto. Penelitian ini menggunakan teknik yaitu wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu data aktivitas pendidik, data aktivitas peserta didik dan hasil belajar pesreta didik. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus.

Hasil penelitian pada observasi awal ada 7 orang peserta didik atau sebesar 32% selanjutnya, pada siklus I terjadi peningkatan dengan peserta didik yang hasil belajar telah mencapai ketuntasan kriteria minimum 75. Siklus I yang tuntas ada 15 orang dengan persentase 68% sedangkan pada siklus II, peserta didik yang hasil belajar telah mencapai ketuntasan ada 20 orang dengan persentase 91%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 2 Limboto.

**Kata Kunci : Hasil Belajar, Model *Think Pair Share***

## 1. Pendahuluan

Media pembelajaran yang kurang memadai menjadi persoalan lain. Misalnya untuk menjelaskan suatu konsep diluar praktikum dan observasi jika tidak didukung media yang memadai akan mengkaburkan konsep yang disampaikan. Jadi pendidik dituntut harus kreatif dan inovatif. Usaha untuk menumbuhkan motivasi dan prestasi merupakan bagian kegiatan awal pembelajaran. Kegiatan itu perlu dirancang sebaik mungkin guna mengkoordinasikan peserta didik untuk siap belajar, menerima pelajaran dengan bertanya dan menggali ilmu pengetahuan yang akan dipelajari. Kegiatan yang bisa memberikan motivasi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode salah satunya adalah penggunanaan metode *think pair share*.

Salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar yang perlu ditingkatkan kualitasnya adalah IPS, Pendidikan IPS adalah mata pelajaran yang berada di dalam kurikulum sekolah dasar, menengah dan perpendidikan tinggi yang diseleksi dari beberapa disiplin ilmu-ilmu sosial serta kegiatan dasar manusia yang disajikan dalam bentuk ilmiah dan psikologi agar dapat memberikan pengetahuan dalam kehidupan masyarakat.

Realiltas yang muncul dilapangan adalah menunjukkan pelajaran IPS khusunya materi tentang pengaruh lingkungan terhadap mata pencaharian dan jenis pekerjaan penduduk berdasarkan tempat tinggalkurang dipahami oleh sebagian besar peserta didik walaupun materi tersebut sering disaksikan peserta didik dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga ketika pelajaran ini dievaluasi sebagain besar hasil belajar sangat rendah dibandingkan dengan pelajaran yang lain.

Rendahnya kualitas IPS tersebut mengindikasikan ada masalah yang serius dalam proses pembelajaran IPS di dalam kelas. Pada umumnya pendidik mengajar sudah melaksanakan pembelajaran secara baik walaupun terkadang pendidik mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan. Sehingga kurang melahirkan berfikir efektif dan efisien dari peserta didik. Peserta didik datang ke sekolah dan sampai di dalam kelas, materi pelajaran hanya sekadar didengarkan, mencatat, mengulang, menghafal, diajarkan secara konvensional tanpa melihat keberadaan dan keinginan peserta didik.

Berdasarkan fakta dilapangan data yang diambil pada tahun 2019/2020 ternyata di SD Muhammadiyah 2 Limboto untuk materi sumber daya alam dan kegiatan ekonomi setempat di kelas IV belum maksimal. Data awal hasil belajar dari 22 peserta didik hanya 7 orang atau 32% yang hasil belajar baik sedangkan 15 orang atau 68% yang memiliki hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 75, hal ini dipengaruhi oleh penggunaan metode maupun pendekatan pembelajaran kurang relevan dengan materi yang diajarkan. Rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran IPS menurut observasi awal disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : a) Rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi pengaruh lingkungan terhadap mata pencaharian dan jenis pekerjaan penduduk berdasarkan tempat tinggal, b) Kurang menariknya pembelajaran IPS bagi peserta didik, c) Kurang tepatnya pemilihan dan penggunaan model pembelajaran. Kurangnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS yang disebabkan oleh peserta didik kurang berani tampil untuk mengembangkan sebuah pendapat dan kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan dan banyak peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, peserta didik kurang menguasai materi pelajaran IPS yang disampaikan pendidik, dan peserta didik mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan dalam pelajaran IPS yang diberikan pendidik melalui lembaran tes tertulis, serta belum tepatnya model pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran IPS.

Permasalahan diatas memerlukan upaya penyelesaian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan keaktifan peserta didik sehingga proses pembelajaran bisa menjadi lebih menyenangkan. Terkait belum maksimalnya hasil belajar peserta didik yang terdapat di kelas 4 SD Muhammadiyah 2 Limboto, maka peneliti berusaha membedah permasalahan tersebut melalui penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran *Think pair share*. Model pembelajaran ini merupakan model yang cukup sukses diterapkan dalam pembelajaran di kelas

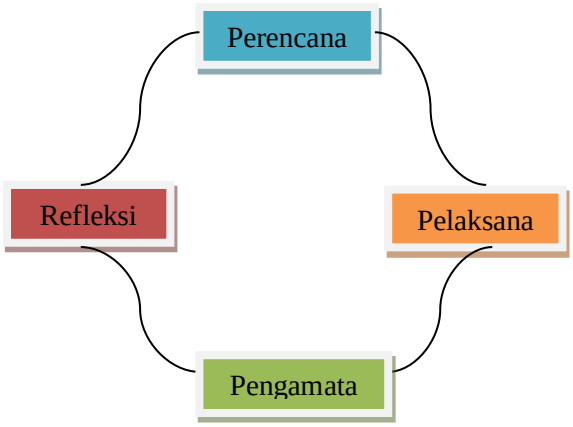
(Lie. 2015:57). *Think pair share* disebut juga sebagai model diskusi yang berpasangan. Oleh sejumlah pakar pendidikan model ini diyakini menjadi solusidalam pembelajaran yang bermakna dan menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan paling di inginkan peserta didik adalah pembelajaran yang menyenangkan.

## 2. Metode Penelitian

Menurut (Dadang, 2015:25) penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR) adalah *action research* yang dilaksanakan oleh pendidik di dalam kelas yang dilakukan secara bersiklus dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah 2 Limboto. Pelaksanaan Penelitian Tentang Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Melalui pembelajaran kooperatif tipe*Think-Pair-Share*.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecah masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur (Sutama, 2015:134). Menurut Sukardi (2016:212-213) Terdapat empat langkah penting dalam penelitian tindakan kelas yaitu *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan) dan *reflect* (perenungan).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, siklus satu dilakukan dua kali tatap muka dalam pembelajaran dan siklus dua juga dilakukan dua kali tatap muka dalam pembelajaran. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan tiap siklus menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut




## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian Pelaksanaan pemberian tindakan terdiri dari kegiatan aktivitas pendidik, kegiatan aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

### Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus siklus I hasil pengamatan kegiatan aktivitas peneliti dilakukan secara berkolaboratif dengan pendidik mitra. Dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan aktivitas pendidik yang mencakup 24 aspek yang dinilai, kriteria penilaian Sangat baik mencapai 3 aspek dengan persentase 13%, penilaian baik 13 aspek dengan persentase 54%, aspek cukup 7 atau 29% dan apek kurang 1 atau 4%. Pada siklus I hasil pengamatan aktivitas pendidik belum mencapai indikator nilai 80% karena pada akumulasi capaian kategori baik dan sangat baik hanya mencapai 67%

Tabel 1 Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus I

| Kriteria Penilaian | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Sangat Baik (SB) | 3 | 13% |
| Baik (B) | 13 | 54% |
| Cukup (C) | 7 | 29% |
| Kurang (K) | 1 | 4% |
| **Jumlah** | **24** | **100%** |

Hasil aktivitas peserta didik dapat diuraikan tampak bahwa capaian aktivitas peserta didik dalam pertemuan Ke-3 siklus I, dari 22 aspek yang diamati oleh peserta didik sebanyak 5 aspek dengan persentase 23% dan kriteria baik 12 aspek atau 54%, kriteria cukup 5 aspek

dengan persentase 23%, kurang 0 aspek atau 0%. Dengan melihat hasil pengamatan aktivitas peserta didik tersebut yakni 77% dan belum mencapai indikator yang sudah di tentukan sebesar 80% maka perlu adanya perbaikan-perbaikan pada siklus selanjutnya agar kegiatan peserta didik berjalan dengan optimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tabel 2 Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus I

| Kriteria Penilaian | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Sangat Baik (SB) | 5 | 23% |
| Baik (B) | 12 | 54% |
| Cukup (C) | 5 | 23% |
| Kurang (K) | 0 | 0% |
| **Jumlah** | **22** | **100%** |
| **Persentase Ketuntasan** | **77%** | |

Pada pelaksanaan pertemuan pertama dan pertemuan kedua belum ada peningkatan hasil belajar. Pada pertemuan pertama peserta didik yang tuntas 10 orang atau 45%, pada pertemuan ke dua peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar/tuntas dalam pembelajaran ada 13 peserta didik atau 59%, dan pada pertemuan ketiga peserta didik yang tuntas ada 15 peserta didik atau 68%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa target nilai yang ditetapkan peneliti belum tercapai

Tabel 3 Hasil Belajar Peserta Didik

| No | Capaian | Persentase Siklus I |
|---|---|---|
| 1 | Tuntas | 68 % |
| 2 | Tidak Tuntas | 32 % |

## Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus siklus II hasil pengamatan kegiatan aktivitas peneliti merencanakan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sebanyak tiga kali pertemuan. Dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan aktivitas guru yang mencakup 24 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pada kriteria sangat baik terdapat 7 aspek atau 29%, Kriteria Baik 10 aspek atau 42%, Kriteria cukup 5 aspek atau 21% dan kriteria kurang 2 aspek atau 8%. siklus 1 hasil pengamatan kegiatan pendidik masih terdapat aspek kurang dan untuk siklus II sudah tidak terlihat lagi aspek kurang pada pengamatan aktivitas pendidik.

Tabel 4 Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus II

| Kriteria Penilaian | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Sangat Baik (SB) | 7 | 29% |
| Baik (B) | 10 | 42% |
| Cukup (C) | 5 | 21% |
| Kurang (K) | 2 | 8% |
| **Jumlah** | **22** | **100%** |
| **Persentase Ketuntasan** | **71%** | |

Hasil aktivitas peserta didik dapat diuraikan tampak bahwa capaian aktivitas peserta didik dalam pertemuan Ke-3 siklus II, dari 22 aspek yang diamati oleh peserta didik sebanyak 12 aspek dengan persentase 55% dan kriteria baik 8 aspek atau 36%, kriteria cukup 2 aspek dengan persentase 9%, Dengan melihat hasil pengamatan aktivitas peserta didik tersebut yakni 91%. Dengan melihat hasil observasi kegiatan peserta didik tersebut tidak perlu adanya perbaikan-perbaikan pada jalannya proses pembelajaran sehingga kegiatan peserta didik berjalan dengan optimal sesuai dengan apa yang diharapkan

Tabel 5 Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus II

| Kriteria Penilaian | Jumlah | Persentase |
|---|---|---|
| Sangat Baik (SB) | 12 | 55% |
| Baik (B) | 8 | 36% |
| Cukup (C) | 2 | 9% |
| Kurang (K) | 0 | 0% |
| **Jumlah** | **22** | **100%** |
| **Persentase Ketuntasan** | **91%** | |

pembelajaran pada siklus II yaitu 22 peserta didik (92%) yang tuntas dan 2 orang peserta didik (8%) yang tidak tuntas di berikan remedial. Ketuntasan ini sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan.

Tabel 6 Hasil Belajar Peserta Didik

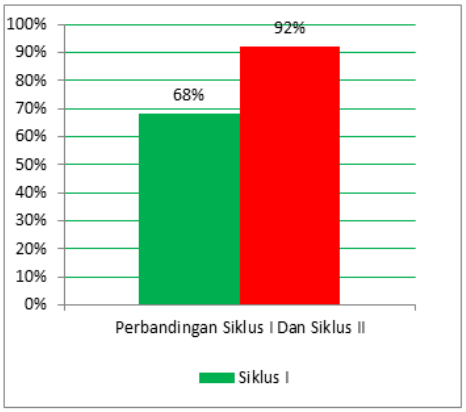
| No | Capaian | Persentase Siklus II |
|---|---|---|
| 1 | Tuntas | 92 % |
| 2 | Tidak Tuntas | 8 % |

Dari tabel diatas, dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran ada 20 orang atau 91%, dan tidak tuntas ada 2 orang atau 9%. Berdasarkan uraian tabel di atas terlihat sudah mencapai indikator yang telah di tetapkan dan peserta didik yang tidak tuntas di lakukan remedial berupa pemberian materi, Tanya jawab dengan peserta didik hal apa yang membuat mereka belum paham terhadap materi setelah itu memberikan evaluasi.

Tabel 7 Perbandingan Hasil Belajar Pada Siklus I dan Siklus II

| No | Hasil Pengamatan | Peserta didik Yang Mampu | Persentase ketuntasan |
|---|---|---|---|
| 1. | Siklus I | 15 orang | 68% |
| 2. | Siklus II | 20 orang | 92% |

Grafik Perbandingan Siklus I dan Siklus II




Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi pengaruh lingkungan terhadap mata pencaharian dan jenis pekerjaan penduduk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Hal ini dilakukan agar peserta didik tertarik dengan materi yang diberikan sehingga peserta didik sangat semangat untuk belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan model yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran sebab model ini dapat membantu peserta didik dengan mudah mengerti dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan. Pada observasi awal peserta didik sangat sulit untuk mencapai nilai ketuntasan namun setelah dilakukan penelitian, hasil belajar peserta didik meningkat. Karena peserta didik sangat semangat dan antusias dalam belajar.

Berdasarkan hasil pada siklus I pertemuan pertama yang mencapai hasil belajar dengan kategori tuntas yaitu sebanyak 10 peserta didik atau sebesar 45% dan belum memenuhi indikator kinerja. Pada pertemuan kedua yang mencapai hasil belajar dengan kategori tuntas yaitu sebanyak 13peserta didik atau sebesar 59% dan masih tetap sama dengan pertemuan pertama peserta didik yang tuntas pun masih peserta didik yang sama dan belum memenuhi indikator kinerja. Pertemuan ketiga yang mencapai hasil belajar dengan kategori tuntas yaitu sebanyak 15 peserta didik atau sebesar 68% tetap saja belum memenuhi indikator kinerja sehingga dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil yang diperoleh peserta didik pada siklus I yang tidak memenuhi indikator kinerja, sehingga masih dilanjutkan pada siklus II pertemuan pertama yang mencapai hasil belajar dengan kategori tuntas yaitu sebanyak 16 peserta didik atau sebesar 73% sedangkan pada pertemuan kedua yang mencapai hasil belajar dengan kategori tuntas yaitu sebanyak 17peserta didikatau sebesar 77% ada peningkatan lagi dari pertemuan pertama dan kedua sebab pada siklus II peneliti lebih memaksimalkan lagi dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Peneliti melanjutkan ke pertemuan ketiga mendapatkan hasil yang maksimal yang mencapai hasil belajar dengan kategori tuntas yaitu sebanyak 20 peserta didik atau sebesar 91% sehingga mencapai lebih dari capaian indikator kinerja sebesar 80% yang di harapkan dan yang belum tuntas 2 peserta didik atau sebesar 9% akan di lakukan remedial

berupa penjelasan kembali mengenai materi, tanya jawab dengan peserta didik tentang materi apa yang belum di mengerti setelah itu dilakukan evaluasi kembali. Sejalan dengan pendapat menurut Rindi (2019) bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat memudahkan peserta didik dalam memahami konsep serta pengembangan dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat berita dalam proses belajar mengajar. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*diharapkan dapat mempermudah pendidik dalam memfasilitasi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dan peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Senada dengan pendapat menurut Alinira (2020) bahwa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik mengingat model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan model yang menarik perhatian belajar peserta didik.

## 4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *tipe think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada matapelajaran IPS kelas IV SD Muhammadiyah 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. Karena dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada observasi awal sebesar 30%, selanjutnya pada siklus I meningkat menjadi 68% dan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 91%. Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 23%, olehnya itu indikator kinerja yang diinginkan sebesar 80% telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar peserta didik, karena pada akhir siklus telah mencapai sesuai target yang ditentukan yaitu sebesar 91%.

## 5. Daftar Pustaka


Anas *Sudjono*. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Raja Grafindo

Agus *Suprijono*. *2016*. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pusaka Pelajar

*Aqib, Zainal*. *2015*. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. (Inovatif). Bandung: Yrama Widya

Anindiyani. 2015. *Pengaruh Media pembelajaran Think pair share terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar*.Skripsi, Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar, Jurnal Penelitian

*Aqib, Zainal*. *2015*. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. (Inovatif). Bandung: Yrama Widya

*Dadang Supardan*; 2015; Pengantar Ilmu Sosial : Sebuah Kajian Pendekatan. Struktural; Bandung: Bumi Aksara

Depdiknas. 2016. Bunga Rampai Keberhasilan Pendidik dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB).Depdiknas. Jakarta

Dimyati dan Mudjiono. 2014. Belajar dan Pembelajaran. PT Rineka Cipta. Jakarta

Hamalik, Oemar. 2015. Proses Belajar Mengajar. PT Bumi Aksara. Jakarta

*Hanafiah dan Suhana*. (*2016*). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Refika Aditama

*Hartina*. *2015*. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Paire Share. (TPS) terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta didik Kelas XI IPA SMA Negeri 5. Makassar. Skripsi: Jurnal Penelitian

Haryanto. 2015. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta:PT Erlangga

*Ibrahim*. *2016*. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

*Imam Barnadib*. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andi Ofseet

Isjoni. 2016. *Cooperative Learning*. Alfabeta. Bandung

Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi.* Refika Aditama. Bandung

Lie, Anita. 2015. Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta. Grasindo

Masitoh, 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta:Muslimin Jakarta

*Muhibbin Syah. 2016.* Psikologi Pendidikan,Dengan Pendekatan Baru , Bandung PT. Remaja Rosdakarya

*Mulyani*, dan Johar Permana. *2017*. Sistem Informasi Manajemen. Bandung: Abdi Sistematika

*Nurhadi*. *2015*. Model Pembelajaran cooperative Learning. Depdiknas

Rosdiana A. Dai. 2014. *MeningkatkanHasil BelajarIPA Melalui pembelajaranKooperatif Model Think pair sharePadaPeserta didikKelas 4 MIM SwadayaBiyongaKecamatanLimbotoKabupatenGorontalo*. Skripsi : Universitas Negeri Gorontalo

*Rusman*. *2016*. Model-Model Pembelajaran. Jakarta:Rajawali Pers

Sanjaya. Wina. 2016. *"Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan"*. Bandung: Kencana

Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta. Jakarta

Sudjana, Nana. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Cet. XV).PT. Ramaja Rosdakarya. Bandung

Sukardi. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas : Implementasi dan Pengembangannya. Jakarta : PT Bumi Aksara

Suparwoto. 2016. Sains dan Kajian Filsafat. Yogyakarta: FMIPA UNY.

Suwardini. 2016. *Meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran Think pair share pada mata pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar, Jurnal Penelitian

Sutama. 2015. *Konsep Strategi Pembelajaran. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Refika Aditama

*Stepelman, Jay* 2015. Teaching Secondary School. Edition. Ohio: Meriil Publishing Company

*Wahidmurni*. *2016. Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. UIN Maulana

*Widdiharto, Rachmadi. 2016. Model Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Dirjen